

Kualitas Laporan Keuangan UMKM: Bukti Empiris Peran Literasi Keuangan, Akuntansi Digital, dan Kompetensi SDM

Irma Suryani Indra

Departemen akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Andalas Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 15 Desember 2025

Revised: 17 Desember 2025

Accepted: 30 Desember 2025

Keywords:

Financial Literacy;

Digital Accounting;

Human Resource Competency;

Financial Statement Quality;

MSMEs.

ABSTRACT

Kualitas laporan keuangan merupakan faktor krusial untuk meningkatkan transparansi, akses pembiayaan, dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Namun, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal akibat keterbatasan literasi keuangan, belum meratanya pemanfaatan akuntansi digital, serta variasi kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang menangani pencatatan. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menegaskan kebaruan dengan menguji secara simultan pengaruh literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dalam konteks Indonesia di mana studi sebelumnya kerap menelaah faktor-faktor tersebut secara parsial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 200 pemilik/manajer UMKM; data dikumpulkan dengan kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda (SPSS 25). Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, dan kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan kompetensi SDM sebagai variabel paling dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan terintegrasi yang menggabungkan penguatan pengetahuan keuangan, adopsi teknologi akuntansi yang aplikatif, dan peningkatan kapasitas SDM. Secara praktis, hasil penelitian merekomendasikan program pendampingan UMKM yang memadukan (1) pelatihan literasi keuangan berbasis praktik pembukuan, (2) fasilitasi penggunaan aplikasi akuntansi digital yang mudah dioperasikan, serta (3) penguatan kompetensi SDM pengelola keuangan melalui mentoring berkelanjutan agar kualitas pelaporan meningkat dan UMKM lebih bankable.

The quality of financial reports is a crucial factor in enhancing transparency, access to financing, and the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. However, many MSMEs still face obstacles in producing reliable financial reports due to limitations in financial literacy, uneven adoption of digital accounting, and varying levels of competence among the human resources (HR) handling record-keeping. Departing from these conditions, this research asserts its novelty by simultaneously examining the influence of financial literacy, implementation of digital accounting, and HR competence on the quality of financial reports of MSMEs in the Indonesian context where previous studies have often analyzed these factors separately. The study employs a quantitative approach through a survey of 200 MSME owners/managers; data were collected using Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression (SPSS 25). The results indicate that financial literacy, implementation of digital accounting, and HR competence have a positive and significant influence on the quality of financial reports, with HR competence as the most dominant variable. These findings underscore the importance of an integrated approach combining the strengthening of financial knowledge, adoption of applicable accounting technology, and enhancement of HR capacity. Practically, the research recommends MSME mentoring programs that integrate (1) practice-based bookkeeping training for financial literacy, (2) facilitation in using user-friendly digital accounting applications, and (3) strengthening the competence of financial management personnel through continuous mentoring to improve reporting quality and make MSMEs more bankable.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Irma Suryani Indra

Departemen akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Andalas Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: Irmasuryani@eb.unand.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam

perekonomian Indonesia karena berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan, serta pertumbuhan ekonomi nasional; berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional. Namun demikian, di balik peran strategis tersebut, banyak UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural (Hamid, 2023; Handayani et al., 2022), khususnya dalam aspek manajemen keuangan dan pelaporan keuangan, di mana kualitas laporan keuangan yang rendah membatasi kemampuan pelaku usaha untuk mengevaluasi kinerja bisnis (Akadiati et al., 2022; Novitasari, 2024), mengakses pembiayaan eksternal, memenuhi kewajiban regulasi, serta mengambil keputusan strategis secara tepat (Firmansyah et al., 2021). Oleh karena itu, keberadaan laporan keuangan yang berkualitas menjadi sangat krusial bagi UMKM guna memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami merupakan sumber informasi penting bagi pengambilan keputusan internal maupun pemangku kepentingan eksternal seperti bank, investor, dan lembaga pemerintah; namun dalam praktiknya (Bakti & Nengzih, 2023; Wuttichindanon & Issarawornrawanich, 2020), banyak laporan keuangan UMKM di Indonesia masih disusun secara sederhana dan informal tanpa mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (Agustina et al., 2021; Legowo et al., 2021), seperti Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga menurunkan kredibilitas dan kegunaan informasi keuangan serta menghambat pertumbuhan dan formalisasi usaha. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM adalah literasi keuangan (Fitri et al., 2024; Hamid, 2023), yaitu kemampuan memahami dan menerapkan konsep keuangan dasar seperti perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, pembukuan, dan analisis keuangan, di mana tingkat literasi yang rendah sering berdampak pada pencatatan yang tidak akurat, lemahnya kontrol keuangan, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan yang tepat (Hartanti et al., 2023; Suryani, 2024). Selain itu, penerapan akuntansi digital semakin relevan di era transformasi digital karena memungkinkan UMKM menyederhanakan pembukuan, mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan ketepatan waktu pelaporan, serta menghasilkan laporan keuangan secara real-time (Djaddang et al., 2023; Hadi Priyono et al., 2023), meskipun adopsinya di Indonesia masih belum merata akibat keterbatasan infrastruktur, rendahnya keterampilan digital, dan resistensi terhadap perubahan, sehingga kajian mengenai pengaruh akuntansi digital terhadap kualitas laporan keuangan menjadi penting dalam mendukung kebijakan digitalisasi UMKM.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor kritis lain yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan di UMKM. Kompetensi sumber daya manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan praktik akuntansi (Supriandi, 2022). Di banyak UMKM, tanggung jawab pelaporan keuangan ditangani langsung oleh pemilik usaha atau staf tanpa latar belakang akuntansi formal (Yendra, 2023). Situasi ini seringkali mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan, klasifikasi, dan pelaporan transaksi keuangan. Sumber daya manusia yang kompeten dengan kemampuan akuntansi dan manajemen keuangan yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran literasi keuangan, digitalisasi akuntansi, maupun kompetensi sumber daya manusia dalam konteks UMKM, sebagian besar studi terdahulu cenderung menelaah faktor-faktor tersebut secara terpisah atau terbatas pada dua variabel, serta lebih banyak berfokus pada kinerja usaha atau akses pembiayaan dibandingkan kualitas laporan keuangan itu sendiri. Akibatnya, pemahaman mengenai bagaimana literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM khususnya dalam konteks Indonesia yang ditandai oleh heterogenitas tingkat pendidikan, kesiapan digital, dan praktik pembukuan masih belum komprehensif. Celah inilah yang mendasari penelitian ini, yaitu untuk memberikan bukti empiris mengenai kontribusi relatif dan gabungan ketiga faktor tersebut terhadap kualitas laporan keuangan UMKM sebagai dasar perumusan kebijakan dan program pendampingan yang lebih terintegrasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan,

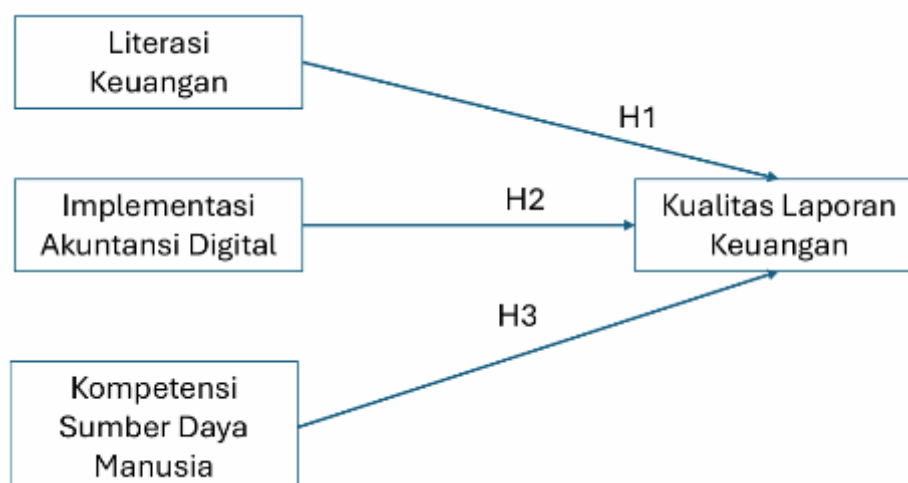
implementasi akuntansi digital, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia, serta diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan program pengembangan UMKM dalam merancang strategi peningkatan praktik pelaporan keuangan, sekaligus memperkaya literatur akuntansi dan UMKM terkait peran faktor manusia dan teknologi dalam konteks ekonomi berkembang.

KAJIAN TEORI

Penelitian ini berlandaskan pada tiga perspektif teoretis utama, yaitu Human Capital Theory, Technology Acceptance Model (TAM), dan Decision Usefulness Theory, yang secara komplementer menjelaskan bagaimana literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, dan kompetensi sumber daya manusia memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Human Capital Theory (Becker, 1964) memandang pengetahuan dan keterampilan individu sebagai bentuk modal yang menentukan kinerja organisasi. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam kemampuan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi secara disiplin, menyusun laporan keuangan secara sistematis, serta menerapkan standar akuntansi yang relevan. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sistem, tetapi sangat ditentukan oleh kapasitas manusia yang mengelolanya (Fizzanty, 2024; Sari & Kusumawati, 2022).

Selanjutnya, Technology Acceptance Model (Venkatesh & Davis, 2000) menjelaskan bahwa adopsi akuntansi digital pada UMKM dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi. TAM melengkapi Human Capital Theory dengan menunjukkan bahwa meskipun teknologi akuntansi tersedia, manfaatnya terhadap kualitas pelaporan keuangan baru akan optimal apabila pelaku UMKM memiliki kesiapan pengetahuan dan keterampilan untuk mengintegrasikannya dalam proses bisnis sehari-hari. Implementasi akuntansi digital yang diterima dan digunakan secara efektif berpotensi meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi proses pembukuan, serta ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan.

Sementara itu, Decision Usefulness Theory menempatkan kualitas laporan keuangan sebagai fungsi utama dari kemampuan informasi akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi melalui karakteristik relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kemudahan pemahaman (Eierle & Schultze, 2013; Hu et al., 2023). Dalam konteks UMKM di Indonesia, dominasi praktik pembukuan informal dan belum optimalnya penerapan standar seperti SAK EMKM menyebabkan informasi keuangan sering kali kurang memenuhi karakteristik tersebut, sehingga menimbulkan asimetri informasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Oleh karena itu, integrasi antara modal manusia yang memadai, penerimaan teknologi akuntansi yang efektif, dan orientasi pada kegunaan keputusan menjadi kerangka teoretis yang relevan untuk menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan UMKM.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep keuangan dasar dalam pengelolaan keuangan bisnis (Hutabarat et al., 2024; Widyaningsih, 2023), yang dalam konteks UMKM mencakup pengetahuan mengenai pembukuan, penganggaran, manajemen arus kas, penyusunan laporan keuangan, serta analisis keuangan dasar, sehingga pemilik UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu mencatat transaksi secara akurat, menyusun laporan keuangan secara sistematis, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan Keputusan (Rasjid, 2022). Berbagai studi sebelumnya (Farida et al., 2019; Hamdana et al., 2021; Hanifah & Innayah, 2024), secara konsisten menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penentu utama kualitas manajemen dan pelaporan keuangan, di mana rendahnya literasi keuangan sering menyebabkan pencatatan transaksi yang tidak lengkap, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan laporan keuangan yang terbatas dalam perencanaan bisnis, sementara UMKM dengan literasi keuangan yang baik lebih menyadari pentingnya laporan keuangan tidak hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk memantau kinerja dan mengelola risiko, sehingga literasi keuangan diharapkan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

H1: Literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Implementasi Akuntansi Digital terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Implementasi akuntansi digital merujuk pada penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi atau berbasis aplikasi termasuk perangkat lunak akuntansi, aplikasi berbasis cloud, dan alat pembukuan mobile untuk mencatat, memproses, dan melaporkan informasi keuangan secara lebih efisien, akurat, dan transparan sebagai bagian dari transformasi digital bisnis (Al-Okaily et al., 2022; Chen et al., 2024). Literatur menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan meminimalkan kesalahan manusia, meningkatkan konsistensi data, memfasilitasi penyusunan laporan secara tepat waktu, serta mendukung kepatuhan terhadap standar akuntansi dan pengendalian internal yang lebih baik (Al-Okaily et al., 2022; PHORN LAPHAT RACHAKORN & ..., 2021); namun demikian, tingkat adopsi dan efektivitasnya pada UMKM dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta keterampilan digital sumber daya manusia, sehingga keberhasilan akuntansi digital sangat bergantung pada kualitas implementasi dan integrasinya dalam proses bisnis sehari-hari dan diharapkan berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

H2: Implementasi akuntansi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi sumber daya manusia merujuk pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang memungkinkan individu melaksanakan tugas secara efektif, yang dalam konteks pelaporan keuangan UMKM mencakup pengetahuan akuntansi, keterampilan manajemen keuangan (Muda et al., 2017; Puspitawati & Virginia, 2022), kemampuan teknis dalam menggunakan alat akuntansi, serta pemahaman terhadap peraturan dan standar yang relevan, sehingga berperan penting dalam memastikan transaksi keuangan dicatat dengan benar dan laporan keuangan disusun secara akurat. Namun, banyak UMKM di Indonesia masih dikelola langsung oleh pemilik usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi formal, sehingga tugas pelaporan keuangan sering dilakukan secara terbatas dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam klasifikasi, pengukuran, maupun penyajian informasi keuangan (Sriyono, 2020). Berbagai studi empiris (Bekhet & Latif, 2018; Muda et al., 2017), menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi dan keandalan pelaporan keuangan, di mana UMKM yang

memiliki pemilik atau tenaga keuangan yang kompeten cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih konsisten, andal, dan berguna bagi pengambilan keputusan.

H3: Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menjelaskan hubungan kausal antara literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Data primer dikumpulkan melalui metode survei yang ditujukan kepada pelaku UMKM di Indonesia, dengan tujuan menguji hipotesis serta mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis yang objektif dan terukur terhadap pengaruh masing-masing variabel penelitian. Populasi penelitian mencakup UMKM yang beroperasi di Indonesia, dengan sampel sebanyak 200 pemilik atau manajer UMKM yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria UMKM telah beroperasi minimal satu tahun, memiliki pencatatan atau laporan keuangan, serta responden memahami proses pelaporan keuangan. Kriteria ini memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan representatif untuk mendukung analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang didistribusikan kepada responden UMKM untuk menangkap persepsi mengenai literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan, dengan seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) guna memudahkan pengukuran persepsi subjektif dan analisis statistik; kuesioner disebarkan secara online dan offline untuk meningkatkan tingkat respons serta menjangkau responden secara lebih luas, dan sebelum distribusi penuh dilakukan uji coba guna memastikan kejelasan, relevansi, serta keandalan item pertanyaan.

Untuk menjamin kesesuaian antara konstruk teoretis dan pengukuran empiris, setiap variabel penelitian dioperasionalisasikan ke dalam sejumlah indikator yang dituangkan dalam butir kuesioner terstruktur. Literasi keuangan (X_1) diukur melalui indikator yang merefleksikan pemahaman pembukuan, pengelolaan arus kas, penganggaran, dan penyusunan laporan keuangan (item X1.1–X1.5). Implementasi akuntansi digital (X_2) dioperasionalisasikan melalui indikator penggunaan aplikasi akuntansi, kemudahan pengoperasian, ketepatan pencatatan, dan dukungan teknologi terhadap proses pelaporan (item X2.1–X2.5). Kompetensi sumber daya manusia (X_3) diukur melalui indikator pengetahuan akuntansi, keterampilan teknis, pengalaman, dan kemampuan mengelola informasi keuangan (item X3.1–X3.5). Sementara itu, kualitas laporan keuangan (Y) direpresentasikan oleh indikator relevansi, keandalan, keterbandingan, ketepatan waktu, dan kemudahan pemahaman informasi keuangan (item Y1–Y5). Seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha $> 0,70$), sehingga layak digunakan untuk merepresentasikan masing-masing konstruk dalam analisis statistik.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 melalui beberapa tahapan analisis, diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik responden dan memberikan gambaran umum masing-masing variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan data untuk analisis regresi linier berganda. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, dengan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk menilai pengaruh simultan, sementara koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kualitas laporan

keuangan UMKM, dengan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5 persen pada seluruh pengujian statistik.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Statistik

Penelitian ini melibatkan 200 pemilik atau manajer UMKM di Indonesia yang secara langsung bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan. Responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya untuk memastikan relevansinya dengan tujuan penelitian. Karakteristik demografis responden dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1 Demografi Sampel

Kategori	Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	112	56,0%
	Perempuan	88	44,0%
Usia	< 30 tahun	38	19,0%
	30–40 tahun	74	37,0%
	41–50 tahun	56	28,0%
	> 50 tahun	32	16,0%
Tingkat Pendidikan	SMA/Sederajat	92	46,0%
	Diploma	38	19,0%
	Sarjana (S1)	64	32,0%
	Pascasarjana (S2/S3)	6	3,0%
Sektor Usaha	Perdagangan	78	39,0%
	Manufaktur	46	23,0%
	Jasa	52	26,0%
	Makanan dan Minuman	24	12,0%
Lama Usaha	1–3 tahun	64	32,0%
	4–6 tahun	82	41,0%
	> 6 tahun	54	27,0%

Sumber: Analisa Penulis (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh pelaku UMKM berjenis kelamin laki-laki (56%), meskipun proporsi perempuan juga cukup signifikan (44%), yang mencerminkan keterlibatan gender yang relatif seimbang dalam pengelolaan UMKM di Indonesia. Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif 30–40 tahun (37%) dan 41–50 tahun (28%), menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM dikelola oleh individu dengan tingkat kematangan pengalaman kerja dan pengambilan keputusan yang memadai. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan sekolah menengah atas (46%), diikuti oleh lulusan sarjana (32%) dan diploma (19%), yang mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan menengah, terdapat potensi yang cukup besar untuk pengembangan literasi keuangan dan adopsi teknologi akuntansi melalui pelatihan yang terarah. Berdasarkan sektor usaha, UMKM paling banyak bergerak di sektor perdagangan (39%), diikuti oleh jasa (26%) dan manufaktur (23%), yang mencerminkan struktur umum UMKM di Indonesia yang berorientasi pada aktivitas perdagangan dan layanan. Dari sisi usia usaha, mayoritas UMKM telah beroperasi selama 4–6 tahun (41%), menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman bisnis yang relatif stabil dan relevan untuk menilai praktik pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, karakteristik responden ini memberikan gambaran bahwa sampel penelitian cukup representatif dan memiliki kapasitas yang memadai untuk mengevaluasi literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, serta kompetensi sumber daya manusia dalam kaitannya dengan kualitas laporan keuangan UMKM.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis distribusi, kecenderungan pusat, dan variabilitas setiap variabel penelitian. Semua variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin, di

mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju. Hasilnya disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Literasi Keuangan (X_1)	200	2,10	4,90	3,62	0,58
Implementasi Akuntansi Digital (X_2)	200	1,80	4,85	3,45	0,67
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3)	200	2,30	4,95	3,78	0,55
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	200	2,15	4,90	3,69	0,60

Sumber: Analisa Penulis (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki skor rata-rata tertinggi (3,78), menunjukkan bahwa responden secara umum menilai keterampilan dan pengalaman manajemen keuangan mereka relatif kuat. Sementara itu, kualitas laporan keuangan juga menunjukkan nilai rata-rata yang cukup tinggi (3,69), menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah mulai menyusun laporan keuangan dengan akurasi dan kegunaan yang dapat diterima, meskipun masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Literasi keuangan mencatat skor rata-rata 3,62, mencerminkan tingkat pemahaman yang moderat terhadap konsep akuntansi dan keuangan dasar di kalangan pelaku UMKM, sedangkan implementasi akuntansi digital memiliki skor rata-rata terendah (3,45), menunjukkan bahwa meskipun beberapa UMKM telah mengadopsi alat akuntansi digital, penggunaannya masih terbatas dan tidak merata. Selain itu, nilai simpangan baku untuk semua variabel berada di bawah 1,00, menunjukkan bahwa jawaban responden relatif homogen dan sesuai untuk analisis statistik inferensial selanjutnya.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memeriksa apakah setiap item kuesioner secara akurat mengukur variabel penelitian yang sesuai. Metode Korelasi Produk-Momen Pearson digunakan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total variabelnya. Sebuah item dianggap valid jika koefisien korelasi yang dihitung (r-count) lebih besar dari nilai kritis r-table = 0.138 ($n = 200$, $\alpha = 0.05$). Hasil uji validitas untuk setiap variabel disajikan dalam Tabel 4.3 hingga 4.6.

Tabel 3 Uji Validitas

Item Code	r-count	r-table	Kesimpulan
X1.1	0.612	0.138	Valid
X1.2	0.684	0.138	Valid
X1.3	0.731	0.138	Valid
X1.4	0.667	0.138	Valid
X1.5	0.705	0.138	Valid
X2.1	0.589	0.138	Valid
X2.2	0.641	0.138	Valid
X2.3	0.712	0.138	Valid
X2.4	0.674	0.138	Valid
X2.5	0.698	0.138	Valid
X3.1	0.655	0.138	Valid
X3.2	0.721	0.138	Valid
X3.3	0.748	0.138	Valid
X3.4	0.703	0.138	Valid
X3.5	0.689	0.138	Valid
Y1	0.672	0.138	Valid
Y2	0.736	0.138	Valid
Y2	0.759	0.138	Valid
Y4	0.704	0.138	Valid
Y5	0.718	0.138	Valid

Sumber: Analisa Penulis (2025)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner pada indikator literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan

memiliki nilai r -hitung yang lebih besar dibandingkan r -tabel (0,138), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan konsisten, sehingga tidak ada item yang harus dieliminasi dan seluruh indikator layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yaitu literasi keuangan sebesar 0,812, implementasi akuntansi digital sebesar 0,834, kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,846, dan kualitas laporan keuangan sebesar 0,861. Nilai-nilai tersebut mencerminkan indikator konsistensi internal yang tinggi pada setiap indikator pengukuran, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan bersifat reliabel dan memadai untuk mendukung analisis indikator inferensial dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, penelitian ini terlebih dahulu melaksanakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan metode Ordinary Least Squares (OLS), yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas; uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) terhadap residual tidak terstandarisasi dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden, di mana hasil pengujian menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.742 dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.641 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi, sementara uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Kriteria
Literasi Keuangan (X_1)	0,623	1,604	Tolerance > 0,10; VIF < 10
Implementasi Akuntansi Digital (X_2)	0,587	1,703	Tolerance > 0,10; VIF < 10
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3)	0,654	1,529	Tolerance > 0,10; VIF < 10

Sumber: Analisa Penulis (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas antara literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, dan kompetensi sumber daya manusia, sehingga asumsi multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan pada seluruh tingkat variabel independen dengan menggunakan uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen, di mana model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Nilai t	Sig.	Kriteria
Literasi Keuangan (X_1)	1,021	0,309	Sig. > 0,05
Implementasi Akuntansi Digital (X_2)	0,874	0,383	Sig. > 0,05
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3)	1,146	0,253	Sig. > 0,05

Sumber: Analisa Penulis (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, dan kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, sehingga varians residual dapat dianggap konstan pada seluruh tingkat variabel independen. Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, model regresi dalam penelitian ini dinilai layak dan stabil untuk digunakan dalam analisis lanjutan, serta hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara andal tanpa adanya bias akibat ketidaksamaan varians error.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X_1), implementasi akuntansi digital (X_2), dan kompetensi sumber daya manusia (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (Y). Analisis ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25 setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi.

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient (B)	Standar Error	Unstandardized Coefficient (B)	t	Sig.
Konstanta	0,842	0,291	-	2,894	0,004
Literasi Keuangan (X_1)	0,281	0,063	0,312	4,460	0,000
Implementasi Akuntansi Digital (X_2)	0,219	0,058	0,254	3,776	0,000
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3)	0,346	0,071	0,371	4,873	0,000

Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Analisa Penulis (2025)

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM (Y) dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan (X_1), implementasi akuntansi digital (X_2), dan kompetensi sumber daya manusia (X_3), yang dirumuskan dalam persamaan $Y = 0.842 + 0.281X_1 + 0.219X_2 + 0.346X_3$. Koefisien regresi yang seluruhnya bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel independen akan mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil ini menegaskan bahwa aspek pengetahuan keuangan, pemanfaatan teknologi akuntansi, dan kualitas sumber daya manusia merupakan determinan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan andal.

Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, kompetensi sumber daya manusia ($\beta = 0.371$) memiliki pengaruh paling dominan terhadap kualitas laporan keuangan, diikuti oleh literasi keuangan ($\beta = 0.312$) dan implementasi akuntansi digital ($\beta = 0.254$), yang menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengelola dan menerapkan praktik akuntansi berperan lebih besar dibandingkan faktor teknologi semata. Selain itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0.513 menunjukkan bahwa sebesar 51,3% variasi kualitas laporan keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama, sementara sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti sistem pengendalian internal, skala usaha, kepatuhan regulasi, dan dukungan eksternal.

Tabel 7 ANOVA (F-test Results)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	36.284	3	12.095	68.217	0.000
Residual	33.481	196	0.171		
Total	69.765	199			

Sumber: Analisa Penulis (2025)

Hasil uji simultan (F-test) pada Tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik, dengan nilai F sebesar 68,217 dan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, model penelitian mampu menjelaskan hubungan kolektif antar variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen secara kuat dan meyakinkan. Secara substantif, hasil F-test ini menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara aspek pengetahuan keuangan, pemanfaatan teknologi akuntansi, dan kapasitas sumber daya manusia.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan UMKM merupakan outcome yang bersifat multidimensi: ia dibentuk oleh kombinasi pengetahuan keuangan (literasi), dukungan sistem/alat (akuntansi digital), serta kemampuan aktor yang menjalankan proses akuntansi (kompetensi SDM). Dengan kata lain, peningkatan kualitas laporan keuangan tidak cukup hanya melalui satu intervensi tunggal, melainkan memerlukan orkestrasi faktor manusia dan teknologi yang bekerja secara terintegrasi (Hutabarat et al., 2024; Widyaningsih, 2023).

Secara lebih spesifik, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilik atau pengelola UMKM yang memahami pembukuan, pengelolaan arus kas, penganggaran, dan penyusunan laporan keuangan cenderung menghasilkan pelaporan yang lebih akurat, relevan, dan andal. Dari sudut pandang Human Capital Theory, literasi keuangan dapat dipahami sebagai modal pengetahuan yang memperbaiki proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kemampuan UMKM dalam menata praktik pencatatan secara disiplin. Literasi juga berperan dalam mendorong kepatuhan terhadap standar pelaporan seperti SAK EMKM, sehingga laporan keuangan tidak hanya menjadi catatan administratif, tetapi berfungsi sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi kinerja usaha. Konsekuensinya, UMKM yang memiliki literasi lebih baik akan lebih siap memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan eksternal (misalnya lembaga keuangan), karena kualitas informasi yang disajikan menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Aritonang et al., 2022; Hanifah & Innayah, 2024).

Implementasi akuntansi digital juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan sistem akuntansi digital mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, meminimalkan human error, mempercepat proses pelaporan, dan memperbaiki konsistensi data yang pada akhirnya meningkatkan ketepatan waktu dan keandalan informasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM), yang menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan; ketika pelaku UMKM menilai aplikasi akuntansi benar-benar membantu dan mudah dioperasikan, pemanfaatannya cenderung lebih konsisten sehingga memberi dampak pada kualitas laporan. Namun, konteks Indonesia menunjukkan bahwa adopsi akuntansi digital belum sepenuhnya merata. Dalam praktiknya, pemakaian aplikasi sering masih bersifat parsial misalnya hanya untuk pencatatan kas atau penjualan tanpa integrasi menyeluruh ke laporan keuangan. Kondisi ini menjelaskan mengapa penguatan implementasi digital perlu diarahkan tidak hanya pada penyediaan aplikasi, tetapi juga pendampingan penggunaan yang menekankan manfaat langsung (ketepatan, efisiensi, dan kesiapan dokumen untuk pembiayaan) agar teknologi benar-benar terinternalisasi dalam rutinitas bisnis UMKM.

Temuan paling penting dari penelitian ini adalah bahwa kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Dominansi ini dapat dijelaskan secara substantif: pada banyak UMKM, fungsi akuntansi masih sangat bergantung pada pemilik usaha atau staf yang merangkap tugas operasional, sehingga kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh kemampuan individu dalam melakukan klasifikasi transaksi, memastikan kelengkapan bukti, menjaga konsistensi pencatatan, dan menyusun laporan sesuai standar. Dalam konteks tersebut, literasi keuangan dan akuntansi digital berperan sebagai enabler, tetapi kompetensi SDM merupakan penggerak utama yang “mengaktifkan” manfaat keduanya. Teknologi akuntansi, misalnya, tidak otomatis meningkatkan kualitas pelaporan jika pengguna tidak memiliki keterampilan untuk memasukkan data dengan benar, memeriksa kesalahan, dan menafsirkan output laporan. Karena itu, kompetensi SDM dapat dipahami sebagai titik kritis yang menjembatani aspek pengetahuan dan teknologi menjadi praktik pelaporan yang berkualitas (Miraza et al., 2020; Rakhmadani & Arum, 2022; Sari & Kusumawati, 2022).

Secara keseluruhan, dampak simultan ketiga variabel menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM dibentuk oleh sistem yang terintegrasi antara faktor manusia dan teknologi, dengan kompetensi SDM sebagai pengungkit utama. Implikasi praktis penelitian ini menekankan perlunya pendekatan holistik dalam pengembangan UMKM: (1) penguatan literasi keuangan yang menekankan

praktik pembukuan dan pemanfaatan laporan untuk keputusan bisnis, (2) perluasan adopsi akuntansi digital yang disertai pendampingan agar penggunaannya konsisten dan tidak sekadar simbolik, serta (3) peningkatan kompetensi SDM pengelola keuangan melalui pelatihan aplikatif dan mentoring berkelanjutan. Strategi terintegrasi ini penting untuk meningkatkan transparansi, memperkuat akses pembiayaan, dan mendorong keberlanjutan UMKM di Indonesia.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan UMKM tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara pengetahuan keuangan, pemanfaatan teknologi akuntansi, dan kapasitas sumber daya manusia yang mengelola proses pencatatan dan pelaporan. Di antara ketiga variabel tersebut, kompetensi sumber daya manusia terbukti sebagai faktor yang paling dominan, menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan praktik akuntansi menjadi kunci utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, dan relevan bagi pengambilan keputusan.

Implikasi Praktis dan Kebijakan

Berdasarkan temuan empiris tersebut, penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa upaya peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM perlu dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi. Program pengembangan UMKM sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi keuangan atau penyediaan aplikasi akuntansi digital semata, tetapi juga menempatkan penguatan kompetensi sumber daya manusia sebagai prioritas utama. Pembuat kebijakan dan lembaga pendamping UMKM diharapkan dapat merancang pelatihan literasi keuangan yang aplikatif, menyediakan pendampingan berkelanjutan dalam penggunaan akuntansi digital yang mudah dioperasikan, serta mengembangkan skema mentoring atau sertifikasi bagi pengelola keuangan UMKM. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi, memperluas akses pembiayaan, dan mendukung keberlanjutan UMKM secara lebih efektif.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan teknik purposive sampling yang berpotensi membatasi generalisasi hasil, serta pendekatan survei yang mengandalkan persepsi responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain sampling yang lebih beragam, seperti stratified sampling berdasarkan sektor atau wilayah usaha, serta mempertimbangkan pendekatan metodologis campuran dengan mengombinasikan survei kuantitatif dan wawancara mendalam. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas model dengan memasukkan variabel lain seperti sistem pengendalian internal, skala usaha, tingkat kepatuhan regulasi, atau dukungan lembaga keuangan dan pemerintah, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

REFERENSI

- Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 134-145.
- Akadiati, V. A. P., Sinaga, I., & Sumiyati, L. (2022). Dampak Implementasi Sistem Informasi Akuntansi atas Kualitas Data Keuangan UMKM Saat Pandemi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 3069-3080.
- Al-Okaily, M., Alghazzawi, R., Alkhwaldi, A. F., & ... (2022). The effect of digital accounting systems on the decision-making quality in the banking industry sector: a mediated-moderated model. *Global Knowledge* <https://doi.org/10.1108/GKMC-01-2022-0015>

- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2022). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Performance. *19th International Symposium on Management (INSYMA 2022)*, 356–368.
- Bakti, I. T., & Nengzih, N. (2023). The Effect of Financial Performance, Company Characteristics and. *Corporate Governance on the Quality of Sustainability Report, 2017–2020*.
- Becker, G. (1964). Human Capital, 1964]: Human Capital-A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Edification. *New York et Al*.
- Bekhet, H. A., & Latif, N. W. A. (2018). The impact of technological innovation and governance institution quality on Malaysia's sustainable growth: Evidence from a dynamic relationship. *Technology in Society*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160791X17302750>
- Chen, L., Gooi, L. M., Wei, F., Song, X., & Wang, Z. (2024). UNDERSTANDING ACCOUNTING INFORMATION, QUALITY, AND OPERATIONS SUSTAINABLE DEVELOPMENT PERFORMANCE: THE MEDIATING ROLE OF DIGITAL TRANSFORMATION. *Operational Research in Engineering Sciences: Theory and Applications*, 7(1).
- Djaddang, S., Lysandra, S., Derryawan, D., Salim, F., Susilawati, S., & Syam, M. A. (2023). IMPLEMENTASI PEMASARAN DIGITAL dan APLIKASI AKUNTANSI UKM “BERBASIS ANDROID” BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) Di Kecamatan TOMO-Kabupaten SUMEDANG. *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 1–13.
- Eierle, B., & Schultze, W. (2013). The role of management as a user of accounting information: implications for standard setting. ... of Accounting and Management Information https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1130162
- Farida, L., Afandi, M. F., Sularso, R. A., Suroso, I., & Putri, N. A. (2019). *How financial literacy, innovation capability, and human capital affect competitive advantage and performance: evidence from creative msme*.
- Firmansyah, A., Zulfa, A. M., Prastica, A. E., Nabila, A. A., Aji, A. R. P., Lukyani, C. H., Amallia, E. N., Arifah, L., Andi, M. R., & Dewi, N. W. P. (2021). Edukasi Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan UMKM X Di Era Pandemi Covid 19. *Pengmasku*, 1(1), 1–7.
- Fitri, F. K., Bay, A. Z., & Rulimo, P. L. (2024). IMPLEMENTASI FINANSIAL LITERASI DAN FINANSIAL TEKNOLOGI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN KOLAKA. *Journal Publicuho*, 7(2), 938–953.
- Fizzanty, T. (2024). Digitalization of Indonesian MSMEs: Innovation Challenges and Opportunities. *The Digitalization of Indonesian Small and Medium Enterprises: Human Capital, Inclusivity and Platform Capitalism*, 13–28.
- Hadi Priyono, T., Gianavasya, S., Hanim, A., Yunitasari, D., Wibisono, S., & Jumiati, A. (2023). The Effect of Technology Development and Educational Performance on Unemployment in Indonesia. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 8(1 SE-Volume 8 No 1 Tahun 2023), 119–129. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19794>
- Hamdana, H., Pratikto, H., & Sopiah, S. (2021). A Conceptual Framework Of Entrepreneurial Orientation, Financial Literacy, And MSMEs Performance: The Role Of Access To Finance. *Devotion Journal of Community Service*, 3(2), 67–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/dev.v3i2.96>
- Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1635–1645.
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660.
- Hanifah, G., & Innayah, M. N. (2024). Improving MSMEs Performance through Human Capital, Financial Literacy and Competitive Advantage. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(7), 608–624.
- Hartanti, M. F. P., Mardita, C. N., Tirta, M., Putra, A. R. A., & Setyaningrum, I. (2023). Literasi Pemasaran Digital dan Teknologi Keuangan Sebagai Sarana Peningkatan Omset UMKM di Probolinggo. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 113–118.
- Hu, Z., Li, Y., Lin, B., & Kleinman, G. (2023). The impact of key audit matter reporting on analyst forecast accuracy and forecast dispersion: evidence from Chinese listed firms. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2021-3291>
- Hutabarat, M. I., Widiyastuti, T., & Ervina, N. (2024). Analysis of the Influence of the Ability to Prepare

- Financial Reports, Financial Literacy and Financial Inclusion on the Financial Performance of MSMEs. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(2), 519–534.
- Legowo, M. B., Widiiputra, H. D., & Nugrahanti, T. P. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital Untuk UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(2), 76–90.
- Miraza, Z., Lyza, T., Ch, T., & Imelda, S. (2020). Resources Based Mapping out on the Capability of Micro Small Medium Enterprises (MSMES) to Leverage the Industrial Products. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 13295–13305.
- Muda, I., Wardani, D. Y., Maksum, A., Lubis, A. F., & ... (2017). ... THE USE OF INFORMATION TECHNOLOGY ON THE QUALITY OF LOCAL GOVERNMENT FINANCIAL REPORT WITH REGIONAL ACCOUNTING SYSTEM In ... & *Applied Information* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Iskandar-Muda/publication/321027697_The_influence_of_human_resources_competency_and_the_use_of_information_technology_on_the_quality_of_local_government_financial_report_with_regional_accounting_system_as_an_intervenin
- Novitasari, S. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Sukabumi. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 291–308.
- PHORNLPATRACHAKORN, K., & ... (2021). Digital accounting, financial reporting quality and digital transformation: evidence from Thai listed firms. *The Journal of Asian* <https://koreascience.kr/article/JAKO202120953700349.page>
- Puspitawati, L., & Virginia, M. (2022). Human Resources Competency in The Successfull Of Financial Digitization and Its Impact on The Financial Statement Performance in society 5.0. *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*, 5, 746–757.
- Rakhmadani, D. P., & Arum, M. P. (2022). Digital Marketing Transformation by Implementing SEO Concepts in MSMEs. Case Study: CV Asa Nusantara Resources Malang. *Manajemen Bisnis*, 12(01), 85–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/mb.v12i01.15875>
- Rasjid, R. D. A. (2022). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON INTENTIONS TO INCREASE THE PERFORMANCE AND SUSTAINABILITY OF MSMEs DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN BULUKUMBA. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 6(1), 132–145.
- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01 SE-Articles), 98–115.
- Sriyono, S. (2020). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH, GOOD GOVERNANCE, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH THE EFFECT OF HUMAN RESOURCES COMPETENCY, GOVERNMENT ACCOUNTING STANDARDS, GOOD G. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 17–35.
- Supriandi, S. (2022). PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL, ORIENTASI KEWIRAUUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI. Nusa Putra.
- Suryani, H. S. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 684–695.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Widyaningsih, I. U. (2023). PENERAPAN TEKNOLOGI FINANSIAL SEBAGAI INOVASI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN UMKM. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(3 SE-Articles), 437–446. <https://doi.org/10.53067/ijebef.v3i3.116>
- Wuttichindanon, S., & Issarawornrawanich, P. (2020). Determining factors of key audit matter disclosure in Thailand. *Pacific Accounting Review*. <https://doi.org/10.1108/PAR-01-2020-0004>
- Yendra, Y. (2023). The Role of Digital Marketing in Improving Company Financial Performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 474–492.

